



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 8647-8657

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Ketertarikan, Wawasan, dan Kompetensi Terhadap Pertumbuhan Talenta Digital di Pulau Jawa

Risa Ardila Salamah^{1✉}, Muhammad Arief Sani Wibisono², Muhammad Nabil Assalam³,
Mohamad Fawaz Ghazi Irvani⁴, Syti Sarah Maesaroh⁵

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: risa.ardila@upi.edu^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara ketertarikan, wawasan, dan kompetensi terhadap pertumbuhan talenta digital di Pulau Jawa. Melalui pendekatan analisis kuantitatif, data dikumpulkan dari responden yang merupakan individu yang terlibat dalam industri digital di Pulau Jawa. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ketertarikan individu terhadap bidang digital, tingkat wawasan tentang tren industri, dan kompetensi praktis dalam teknologi digital dengan pertumbuhan talenta digital. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya pengembangan program-program pendidikan dan pelatihan yang mendorong ketertarikan, meningkatkan wawasan, dan memperkuat kompetensi dalam bidang digital untuk mendukung pertumbuhan talenta digital di Pulau Jawa.

Kata Kunci: *Ketertarikan, Kompetensi, Wawasan, Talenta Digital*

Abstract

This study aims to analyze the relationship between interest, insight, and competency towards the growth of digital talents in Java Island. Through a quantitative analysis approach, data were collected from respondents who are individuals involved in the digital industry in Java Island. The results of the study indicate a significant relationship between individual interest in the digital field, insight into industry trends, and practical competency in digital technology with the growth of digital talents. The implications of these findings underscore the importance of developing educational and training programs that promote interest, enhance insight, and strengthen competency in the digital field to support the growth of digital talents in Java Island.

Keywords: *Competence, Digital Talent, Interest, Knowledge*

PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, manusia harus mampu menyesuaikan kompetensi, keahlian, dan wawasan mereka dengan perkembangan dan pertumbuhan di ranah digital (Purnama, 2023). Terutama dengan kehadiran revolusi industri 4.0 hingga menuju 5.0 yang membawa berbagai teknologi mutakhir. Namun menurut Syafruddin dkk. (2022) mengemukakan bahwa transformasi ini tidak akan berjalan mulus jika SDM yang mengendalikan teknologi tersebut belum memadai atau tidak memenuhi standar kualitas yang dibutuhkan. SDM menjadi kunci penting karena pada dasarnya manusia yang mengendalikan dan menggunakan teknologi canggih tersebut, bukan sebaliknya (Kusumaryoko, 2021). Kualitas SDM menjadi kunci krusial pada era revolusi industri saat ini, karena kemajuan teknologi digital tumbuh dengan sangat cepat, terutama dengan munculnya teknologi seperti *Cloud Computing, Big Data, Virtual Reality, Artificial Intelligence* dan *Electronic Finance* (Erwin dkk., 2023). Akibat perubahan ini, terjadi transformasi digital yang mempengaruhi cara, proses, dan fungsi SDM sendiri yang harus dapat beradaptasi dengan penggunaan alat dan teknologi canggih ini dalam segala aspek, termasuk pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan pekerjaan-pekerjaan lainnya.

Berdasarkan temuan serta laporan, Menteri Komunikasi dan Informatika, Johnny G. Plate, menyatakan bahwa Indonesia diperkirakan membutuhkan sekitar 9 juta individu berbakat di bidang digital hingga tahun 2030 untuk menyongsong era Industri 4.0.

Talenta digital mengacu pada kemampuan seseorang dalam menguasai perkembangan teknologi dan informasi yang berkembang dengan cepat. (Amelia dkk., 2023). Talenta digital terdiri dari dua aspek keterampilan yang dimiliki oleh individu, yaitu *hard skill* dan *soft skill*. Digital *hard skill* mencakup beberapa ranah seperti pemrograman, analisis data, kecerdasan buatan, pembelajaran mesin, dan keterampilan lainnya (Tahar dkk.,

2022). Sedangkan digital soft skill mencakup kemampuan dalam pemecahan masalah, belajar, kolaborasi, dan pemikiran yang berorientasi pada tujuan. Selain itu, dalam pengembangan bakat digital juga memerlukan pemikiran yang kritis, kreatif, dan inovatif bagi setiap SDM untuk melakukan segala sesuatu yang terkait dengan pekerjaannya (Mu'minah, 2021).

Pulau Jawa, dengan populasi yang padat sejumlah 151,59 juta penduduk dan ekonomi yang dinamis, telah menjadi pusat pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi di Indonesia (Rochmahwati, 2023). Sebagai pusat kegiatan ekonomi dan kultural, Pulau Jawa memiliki potensi besar untuk menjadi pemimpin dalam industri digital di Indonesia (Aysa, 2020). Namun, kesuksesan dalam memanfaatkan potensi digital ini tidak hanya ditentukan oleh perkembangan infrastruktur teknologi, tetapi juga oleh ketersediaan dan kualitas talenta digital yang ada. Pertumbuhan industri digital di Pulau Jawa telah menghasilkan permintaan yang meningkat untuk talenta digital yang terampil dan terlatih (Winardi, 2021). Namun, kesenjangan antara permintaan dan penawaran talenta digital sering kali menjadi tantangan yang signifikan. Berbagai faktor seperti kurangnya minat dari individu untuk memasuki bidang digital, kurangnya pemahaman tentang peluang dan tantangan dalam ekosistem digital, dan kekurangan dalam kompetensi yang dimiliki individu sering menjadi hambatan dalam mengembangkan talenta digital yang berkualitas (Ambarwati, 2023).

Pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan talenta digital menjadi krusial. Dengan memahami hubungan antara ketertarikan individu terhadap bidang digital, tingkat wawasan tentang tren industri, dan kompetensi dalam teknologi digital, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan kebijakan pendidikan, pelatihan, dan pengembangan karier yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas tenaga kerja digital di Pulau Jawa, serta memperkuat kontribusinya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi digital di tingkat lokal maupun nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yang menurut Wada, merujuk pada sebuah metode penelitian yang berbentuk numerik. Tahapannya meliputi pengumpulan data, evaluasi data, dan analisis hasil. Penelitian ini memfokuskan pada empat variabel, yaitu Ketertarikan Pada Dunia Digital, Wawasan Seputar Literasi Digital, Kompetensi menuju Kematangan Karir, dan Pertumbuhan Talenta Digital. Data untuk mengukur variabel-variabel tersebut dikumpulkan dari masyarakat yang familiar dan yang telah berkarir di dunia digital.

Populasi pada penelitian ini melibatkan 102 responden dengan rentang usia 18-35 tahun dengan jenis kelamin perempuan (39,2%) dan laki-laki (60,8%), tingkat Pendidikan terakhir di dominasi lulusan S1 (61,8%), SMA/SMK (37,3%), D3/D4 (1%) dengan latar belakang profesi sebagai Pekerja (46,1%), Mahasiswa (33,3%), dan Wirausaha (20,6%). Penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling* dengan mengambil berdasarkan dan kemudahan akses dari berbagai 6 provinsi di Pulau Jawa yakni Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Tangerang, DKI Jakarta, dan Daerah Istimewa Yogyakarta secara praktis dan efisien. Sumber data dalam studi ini terdiri dari dua jenis, yakni data primer yang diperoleh melalui pengisian kuesioner, dan data yang diperoleh dari sumber-sumber sekunder seperti jurnal, buku, situs web, serta literatur lain yang relevan. Data dalam penelitian ini telah melewati serangkaian uji asumsi, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan uji hipotesis T dan F digunakan untuk memeriksa apakah ada pengaruh ketertarikan, wawasan, dan kompetensi terhadap pertumbuhan talenta digital di Pulau Jawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas.

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	3.10237541
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.039
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Informasi dalam tabel 1 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi Asymp. sebesar 0,200. Dengan nilai signifikansi Asymp. yang melebihi 0,05, dapat disimpulkan bahwa pola distribusi data

tergolong distribusi normal. Ini menunjukkan bahwa data yang diamati memiliki kecenderungan untuk berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
	(Constant)	-4.450	2.506		-1.776	.079		
1	Ketertarikan	-.087	.151	-.046	-.574	.567	.627	1.594
	Wawasan	.910	.111	.715	8.167	.000	.517	1.936
	Kompetensi	.411	.199	.154	2.065	.042	.709	1.410

a. Dependent Variable: Talenta Digital

Dari tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai toleransi untuk variabel ketertarikan adalah 0,627, melebihi ambang batas 0,1, dan nilai VIF adalah 1,594, yang di bawah 5. Demikian pula, untuk variabel wawasan, nilai toleransi adalah 0,517, yang juga melampaui ambang batas 0,1, dan nilai VIF adalah 1,936, yang tetap di bawah 5. Adapun untuk variabel kompetensi, nilai toleransinya adalah 0,709, melebihi 0,1, dan nilai VIF adalah 1,410, yang juga di bawah 5. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda adanya masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

		Model Summary ^b				Durbin-Watson
Model		R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	(Constant)	-4.450	2.506	.600	3.14950	2.134

a. Predictors: (Constant), Ketertarikan, Wawasan, Kompetensi

b. Dependent Variable: Talenta Digital

Berdasarkan tabel 3 diatas, nilai Durbin Watson sebesar 2.134, dengan total sampel sebanyak 102 (n), menggunakan pembandingan nilai signifikansi 5%, dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka hasil nilai du yang didapat dari tabel DurbinWatson sebesar 1,738.

Dengan nilai DW 2,090 yang lebih besar dari batas atas (du) 1,7383 dan lebih kecil dari batas bawah 4 - 1.738 (2.2617), dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.310	1.431		.915	.362
	Ketertarikan	-.022	.086	-.032	-.252	.901
	Wawasan	-.026	.064	.056	-.402	.689
	Kompetensi	.182	.114	.190	1.602	.112

a. Dependent Variable: Talenta Digital

Apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,05, model dianggap mengalami heteroskedastisitas. Namun, berdasarkan Tabel 4, ditemukan bahwa probabilitas atau tingkat signifikansi untuk setiap variabel adalah 0,362, 0,901, dan 0,689 secara berurutan. Oleh karena itu, tidak ada bukti yang menunjukkan adanya heteroskedastisitas dalam model tersebut.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji T-Parsial

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.321	3.513		.660	.510
	Ketertarikan	.851	.170	.447	4.992	.000
	Wawasan	.980	.081	.771	12.090	.000
	Kompetensi	1.390	.227	.522	6.114	.000

a. Dependent Variable: Talenta Digital

Berdasarkan tabel 5, hasil uji t (parsial) adalah sebagai berikut.

1. Pada tabel 5 nilai t-hitung 4,992 > dari t-table 1,984 maka HO1 ditolak dan HA1 diterima dengan nilai signifikansi pengaruh X1 terhadap Y adalah 0,000 < 0,05. Artinya

terdapat pengaruh X1 terhadap Y secara signifikan.

2. Pada tabel 5 nilai t-hitung 12,090 > dari t-table 1,984 maka HO1 ditolak dan HA1 diterima dengan nilai signifikansi pengaruh X2 terhadap Y adalah $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh X2 terhadap Y secara signifikan.
3. Pada tabel 5 nilai t hitung 6,114 > dari t table 1,984 maka HO1 ditolak dan HA1 diterima dengan nilai signifikansi pengaruh X3 terhadap Y adalah $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh X3 terhadap Y secara signifikan.

Tabel 6. Hasil Uji-F

ANNOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1529.863	3	509.954	51,410	.000 ^b
	Residual	972.098	98	9.919		
	Total	2501.961	101			

a. Dependent Variable: Talenta Digital

Berdasarkan nilai f-hitung pada tabel 6 sebesar 51,410 lebih besar dari nilai f-tabel (2,70). Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen, yaitu Ketertarikan (X1), Wawasan (X2), dan Kompetensi (X3), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan Talenta Digital (Y). Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen sangat signifikan. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) dapat ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) dapat diterima. Hasil ini sejalan dengan hipotesis empat (H4) yang menyatakan bahwa ketertarikan, wawasan, dan kompetensi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Talenta Digital di Pulau Jawa.

Pengaruh Ketertarikan Terhadap Pertumbuhan Talenta Digital

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, bisa dipastikan terdapat nilai t-hitung sebesar 4,992 untuk variabel Ketertarikan dengan dunia digital (X1). Angka tersebut melebihi nilai t-tabel yang sebesar 1,984. Selain itu, nilai signifikansinya adalah 0,000, yang lebih rendah dari 0,05. Berdasarkan temuan ini, hipotesis nol (H0) dapat disangkal dan hipotesis alternatif (Ha) dapat diterima. Artinya, secara spesifik, variabel Ketertarikan (X1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Talenta Digital (Y) di Pulau Jawa. Dengan demikian, dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa Ketertarikan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Talenta Digital (Y) di Pulau Jawa. Dengan kata

lain, kriteria awal menjadi berbakat dalam ranah digital dimulai dengan tertarik terlebih dahulu baru masyarakat akan memperdalam kemampuan dalam bidang yang lebih spesifik.

Pengaruh Wawasan Terhadap Pertumbuhan Talenta Digital

Melihat dari hasil analisis data, diperoleh nilai t-hitung sebesar 12,090 untuk variabel Wawasan seputar literasi digital (X2). Nilai ini lebih besar daripada nilai t-tabel sebesar 1,984. Selain itu, nilai signifikansinya juga ditemukan sebesar 0,00, yang berarti lebih kecil daripada 0,05. Kemudian berdasarkan hasil ini, hipotesis nol (H_0) dapat ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Artinya, secara parsial, variabel Wawasan (X2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Talenta Digital (Y) di Pulau Jawa.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa variabel Wawasan (X2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Talenta Digital (Y) di Pulau Jawa. Pada penelitian ini ditemukan bahwa aspek wawasan yang paling berpengaruh terhadap Pertumbuhan Talenta Digital. Masyarakat yang memiliki wawasan yang mendalam tentang tren, teknologi terkini, dan praktik terbaik dalam industri digital akan memiliki keunggulan dalam mengembangkan keterampilan mereka.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Pertumbuhan Talenta Digital

Bersumber pada data tabel di atas, ditemukan bahwa hasil uji t-hitung pada variabel Kompetensi di Dunia Digital (X3) adalah 6,114. Angka ini lebih tinggi daripada nilai t-tabel (1,984) dan signifikansi yang diperoleh adalah 0,000. Hal ini menyiratkan bahwa Kompetensi (X3) memiliki dampak positif dan signifikan pada Pertumbuhan Talenta Digital (Y) di Pulau Jawa, berdasarkan penolakan H_0 dan penerimaan H_3 . Selain itu, hal ini memperlihatkan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi berpengaruh pada pertumbuhan talenta digital karena mereka mencerminkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan untuk berhasil di lingkungan digital yang terus berubah. Di era digital saat ini, orang-orang yang memiliki kompetensi yang tepat cenderung lebih sukses dalam memahami, menguasai, dan mengembangkan teknologi serta aplikasi digital.

Pengaruh Ketertarikan, Wawasan, dan Kompetensi terhadap Pertumbuhan Talenta Digital

Hasil analisis data menunjukkan adanya temuan yang signifikan dalam hubungan antara variabel Ketertarikan (X1), Wawasan (X2), dan Kompetensi (X3) dengan Pertumbuhan Talenta Digital (Y) di Pulau Jawa. Nilai f-hitung sebesar 51,410 jauh melebihi nilai f-tabel sebesar 2,70. Selain itu, signifikansi yang ditemukan sebesar 0,000, menunjukkan bahwa nilai

tersebut jauh lebih kecil daripada nilai ambang batas yang umumnya digunakan (0,05). Dengan demikian, terdapat bukti yang kuat untuk menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, dari 102 responden dengan meneliti variabel Ketertarikan, Wawasan, dan Kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Talenta Digital di Pulau Jawa.

Analisis bertahap lebih lanjut mengindikasikan ada kecenderungan kearah variabel Ketertarikan, Wawasan, dan Kompetensi yang memainkan peran pokok dalam meningkatkan Pertumbuhan Talenta Digital di wilayah tersebut. Nilai f -hitung yang signifikan menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tidak mungkin terjadi secara kebetulan. Dengan nilai signifikansi yang sangat rendah, yaitu 0,000, dapat disimpulkan bahwa hubungan ini tidak hanya kuat secara statistik, tetapi juga memiliki dampak praktis yang signifikan. Pada hakikatnya, implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya Ketertarikan, Wawasan, dan Kompetensi dalam memacu gerak pertumbuhan Talenta Digital di Pulau Jawa.

Selanjutnya, hasil ini memberikan pandangan yang lebih luas terhadap faktor-faktor yang memengaruhi Pertumbuhan Talenta Digital di wilayah tersebut. Dengan menolak hipotesis nol, penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel Ketertarikan, Wawasan, dan Kompetensi atau Kemampuan secara kolektif berperan sebagai prediktor yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Pertumbuhan Talenta Digital. Implikasi ini mengarah pada upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah, lembaga pendidikan, dan industri untuk meningkatkan ketiga variabel ini guna mendukung pertumbuhan ekosistem Talenta Digital di Pulau Jawa.

Terakhir, temuan ini juga menunjukkan relevansi dan keterkaitan mengenai pentingnya memperhatikan variabel Ketertarikan, Wawasan, dan Kompetensi dalam perumusan kebijakan dan strategi pengembangan sumber daya manusia di sektor digital. Dengan memahami peran kritis dari ketiga variabel ini, pemangku kepentingan dapat merancang program-program yang lebih efektif dan terarah untuk meningkatkan kualitas Talenta Digital, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi digital di Pulau Jawa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari data dan analisis yang telah dilakukan terhadap 102 responden dengan metode *convinence sampling*, dengan menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketertarikan individu terhadap bidang digital, tingkat wawasan tentang tren dan perkembangan terbaru dalam

industri digital, serta kompetensi praktis dalam berbagai aspek seputar teknologi digital memiliki peranan penting dalam perihal memengaruhi pertumbuhan talenta digital di Pulau Jawa. Temuan ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat ketertarikan yang tinggi terhadap dunia digital, didukung oleh wawasan yang mendalam tentang tren industri dan kemampuan praktis yang kuat, cenderung lebih mampu mengembangkan diri dan mencapai titik kesuksesan dalam meniti karier digital mereka. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah pentingnya pengembangan dan kampanye seputar program-program pendidikan dan pelatihan yang mendorong ketertarikan, meningkatkan wawasan, serta memperkuat kompetensi dalam bidang digital terkait untuk mendukung pertumbuhan talenta digital di Pulau Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, R., Febriani, R., & Prasetyo, W. E. (2023). *Manajemen Talenta dan Implementasinya di Industri*. Umsida Press, 1-333.
- Amelia, F., Rakibah, S., silva Ananda, P., & Rozi, F. (2023). Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Dalam Era Digital. *Journal of Management Science and Bussines Review*, 1(4), 72-80.
- Aysa, I. R. (2020). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era Digital. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 2(2), 121-138.
- Erwin, E., Pasaribu, A. W., Novel, N. J. A., Thaha, A. R., Adhicandra, I., Suardi, C., ... & Syafaat, M. (2023). *Transformasi Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kominfo. (2024, 2 Januari). *Indonesia Butuh 9 Juta Digital Talent*. https://www.kominfo.go.id/content/detail/16892/indonesia-butuh-9-juta-digital-talent/0/sorotan_media. Diakses pada 7 Mei 2024.
- Kusumaryoko, P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia di Era Revolusi Industri 4.0*. Deepublish.
- Mu'minah, I. H. (2021, October). Studi Literatur: Pembelajaran Abad-21 Melalui Pendekatan Steam (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics) Dalam Menyongsong Era Society 5.0. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 3, pp. 584-594).
- Purnama, Y. H. (2023). Strategi Pengembangan Eksistensi Karyawan di Era Digital Perspektif Teori Core Competence. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(2), 882-895.
- Rochmahwati, M. R. (2023). Analisis Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(03), 369-380.

- Syafruddin, S. E., Periansya, S. E., Farida, E. A., Nanang Tawaf, S. T., Palupi, F. H., St, S., ... & Satriadi, S. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV Rey Media Grafika.
- Tahar, A., Setiadi, P. B., & Rahayu, S. (2022). Strategi pengembangan sumber daya manusia dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 menuju era society 5.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12380-12394.
- Winardi, W. (2021). On Becoming A Global Citizen: Berbagai Tantangan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Global. *LECTURER REPOSITORY*.
- Zagladi, . L. ., & Syahputra, S. (2022). Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Iconnet Bandung. *Economics and Digital Business Review*, 3(2), 89–105.